

**PEMETAAN POTENSI BUDIDAYA IKAN AIR TAWAR DENGAN
MENGUNAKAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS DI KECAMATAN KANIGORO
DAN KECAMATAN WLINGI, KABUPATEN BLITAR**

**ARTIKEL SKRIPSI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN SUMBERDAYA PERAIRAN
JURUSAN MANAJEMEN SUMBERDAYA PERAIRAN**

Oleh:

MELYANA ADISHA

NIM. 125080100111102



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2016

**PEMETAAN POTENSI BUDIDAYA IKAN AIR TAWAR DENGAN
MENGUNAKAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS DI KECAMATAN KANIGORO
DAN KECAMATAN WLINGI, KABUPATEN BLITAR**

**ARTIKEL SKRIPSI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN SUMBERDAYA PERAIRAN
JURUSAN MANAJEMEN SUMBERDAYA PERAIRAN**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan
di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya**

Oleh:

MELYANA ADISHA

NIM. 125080100111102



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2016

¹ Mahasiswa Manajemen Sumberdaya Perairan

² Dosen Manajemen Sumberdaya Perairan



ARTIKEL SKRIPSI

PEMETAAN POTENSI BUDIDAYA IKAN AIR TAWAR DENGAN
MENGUNAKAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS DI KECAMATAN KANIGORO
DAN KECAMATAN WLINGI, KABUPATEN BLITAR

Oleh :

MELYANA ADISHA
NIM. 125080100111102



Dr. Ir. Arning Wiluleng E., MS
NIP. 19620605 198603 2 001

Tanggal: 15 AUG 2016

Menyetujui,
Dosen Pembimbing I,

Dr. Ir. Umi Zakkyah, M.Si
NIP. 19610303 198602 2 001

Tanggal: 15 AUG 2016

Dosen Pembimbing II,

Prof. Dr. Ir. Endang Yuli H., MS
NIP. 19570704 198403 2 001

Tanggal: 15 AUG 2016

repository.ub.ac.id

**PEMETAAN POTENSI BUDIDAYA IKAN AIR TAWAR DENGAN
MENGUNAKAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS DI KECAMATAN KANIGORO
DAN KECAMATAN WLINGI, KABUPATEN BLITAR**

Melyana Adisha¹, Umi Zakiyah², Endang Yuli H²
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya

ABSTRAK

Ikan air tawar merupakan ikan konsumsi yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Peningkatan ikan konsumsi dikarenakan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat sehingga perlu adanya informasi terkait produksi perikanan berupa kajian pemetaan untuk membantu optimalisasi proses pengembangan produksi perikanan. Penelitian ini dilakukan di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Blitar, serta tempat Budidaya Ikan Air Tawar di Kecamatan Kanigoro dan Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar pada bulan April 2016. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peta lokasi, peta potensi dan peta jenis usaha budidaya ikan air tawar di Kecamatan Kanigoro dan Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survey. Pengambilan koordinat dilakukan di 17 lokasi pembudidaya ikan air tawar di dua kecamatan diantaranya 10 lokasi budidaya berada di Kecamatan Kanigoro dan 7 lokasi budidaya berada di Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar. Hasil dari penelitian ini adalah Lokasi usaha budidaya ikan air tawar terbanyak terdapat di Kecamatan Kanigoro dan ikan gurame merupakan komoditas yang paling banyak diminati dalam usaha budidaya ikan air tawar diantara dua kecamatan tersebut. Kegiatan pembesaran dan produksi pembesaran usaha budidaya ikan air tawar terbanyak berada di Kecamatan Kanigoro. Sedangkan kegiatan pembenihan dan produksi pembenihan usaha budidaya ikan air tawar terbanyak berada di Kecamatan Wlingi.

Kata Kunci : Pemetaan, potensi, ikan air tawar, budidaya, dan sistem informasi geografis

**AQUACULTURE POTENTIAL MAPPING FRESH WATER FISH USING
GEOGRAPHIC INFORMATION SYSTEM IN SUBDISTRICT KANIGORO AND
SUBDISTRICT WLINGI, BLITAR REGENCY**

ABSTRACT

Fresh water fish is fish consumption which have high economic value. The increase in fish consumption due to increasing population growth so that the need for fisheries-related information in the form of mapping studies to help the optimization of production process of developing fisheries. This research was conducted at the Department of marine and fisheries of Blitar Regency, as well as Freshwater Fish farming in subdistrict Kanigoro and subdistrict Wlingi, Blitar Regency in April 2016. The purpose of this study is to find out the location map, map and map potential types of freshwater fish farming business in subdistrict Kanigoro and subdistrict Wlingi, Blitar Regency. The methods used in the study is a survey method. Taking coordinates do in 17 location of freshwater fish farmers in the two districts including 10 location of cultivation are in subdistrict Kanigoro and 7 location of cultivation are in subdistrict Wlingi of Blitar Regency Wlingi. The result of this research was the location of the cultivation of most freshwater fish found in subdistrict Kanigoro and carp is the most sought after commodity in the cultivation of freshwater fish between the two subdistricts. The activities of the enlargement and enlargement of the production effort most freshwater fish farming lies in subdistrict Kanigoro. Whereas the activities of production and seeding seeding cultivation of most freshwater fish located in subdistrict Wlingi.

Keywords : Mapping, Potential, Fresh Water Fish, Aquaculture, and Geographic Information System

¹ Mahasiswa Manajemen Sumberdaya Perairan

² Dosen Manajemen Sumberdaya Perairan



1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan air tawar merupakan salah satu hasil perikanan yang pemeliharaannya relatif mudah dan banyak dibudidayakan terutama Ikan Gurame (*Ospbronemus gourami* Lac.), Ikan Lele (*Clarias sp.*), dan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus* Linn.). Ikan-ikan tersebut merupakan ikan konsumsi yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi sehingga perlu dilakukan peningkatan pengembangan usaha budidaya.

Kabupaten Blitar merupakan salah satu daerah yang cukup baik dalam perkembangan produksi ikan air tawar. Komoditas ikan budidaya antara lain ikan nila, mujair, lele, koi dan gurami. Namun yang paling banyak dikembangkan di Kabupaten Blitar ini adalah ikan konsumsi antara lain Ikan Gurame (*Ospbronemus gourami* Lac.), Ikan Lele (*Clarias sp.*), dan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus* Linn.). Ikan konsumsi dapat dikatakan sebagai kebutuhan pokok yang dibutuhkan konsumen dalam kehidupan sehari-hari dan dalam waktu yang singkat. Peningkatan ikan konsumsi tersebut dikarenakan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat. Adapun jumlah produksi Ikan Air Tawar di Kabupaten Blitar hingga tahun 2013 adalah 261,5 ton (Data Dinas Kelautn dan Perikann Kabupaten Blitar, 2014).

Selain itu, Kabupaten Blitar juga merupakan salah satu daerah yang melakukan usaha budidaya ikan air tawar, ketersediaan lahan yang cukup luas didaerah tersebut, menjadikan usaha budidaya ikan air tawar disana berkembang pesat dan menjadi salah satu sumber ekonomi utama bagi masyarakatnya khususnya di Kecamatan Kanigoro dan Kecamatan Wlingi. Kecamatan Kanigoro dan Kecamatan Wlingi memiliki

lokasi untuk usaha budidaya ikan air tawar yang cukup strategis, baik itu ditinjau dari aspek teknis yaitu suhu lingkungan, kondisi air, lahan yang mendukung, serta pakan alami yang mudah untuk berkembang biak.

Namun kelengkapan informasi terkait jenis ikan yang dibudidayakan untuk membantu mempermudah kegiatan produksi perikanan masih belum maksimal seiring semakin bertambahnya jumlah petani yang membudidayakan berbagai jenis ikan konsumsi ini. Oleh karena itu, dibutuhkan informasi terkait produksi perikanan baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya, untuk membantu optimalisasi proses pengembangan produksi perikanan. Sehingga dalam hal ini diperlukan kajian pemetaan dalam upaya mendapatkan informasi produksi ikan-ikan air tawar yang dibudidayakan oleh masyarakat Kabupaten Blitar untuk mengetahui daerah sebaran budidaya ikan-ikan air tawar berdasarkan wilayah dan parameter produksi. Adanya penelitian pemetaan sebaran produksi budidaya ikan air tawar ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dan berguna untuk membantu dan mempermudah jalannya informasi keberadaan produk ikan konsumsi yang dibutuhkan oleh masyarakat, serta dapat membantu pemerintah dalam penyelesaian masalah yang dialami oleh petani budidaya ikan air tawar agar kegiatan budidaya tetap berjalan dengan lancar dan berkelanjutan.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peta lokasi, peta potensi dan peta jenis usaha budidaya ikan air tawar di Kecamatan Kanigoro dan Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar.

1.3 Waktu dan Tempat

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Blitar serta tempat Budidaya Ikan Air Tawar di Kecamatan Kanigoro dan Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar yang dilaksanakan pada bulan April 2016.

2. MATERI DAN METODE

2.1 Materi Penelitian

Materi dalam penelitian yang digunakan adalah koordinat keberadaan budidaya ikan air tawar, data yang menjadi penyusun peta sebaran produksi, peta lokasi dan peta jenis kegiatan usaha budidaya ikan air tawar di 17 lokasi pembudidaya di Kecamatan Kanigoro dan Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar serta data peta acuan yang membantu, yakni peta rupa bumi atau peta dasar dan peta administrasi Kabupaten Blitar.

2.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survey yang dilakukan dengan turut berpartisipasi langsung ke lapang untuk mengambil koordinat dan data yang dibutuhkan untuk diolah. Adapun data yang dibutuhkan antara lain identitas usaha budidaya perikanan, aspek budidaya, serta aspek produksi yang terangkum dalam kuesioner terlampir. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan empat tahapan antara lain yaitu pengukuran kualitas air (suhu, pH, dan DO) sebagai data pendukung, pengolahan data, analisis data, dan pemetaan (Georeferensing atau koreksi koordinat, digitasi peta dan pembuatan layout peta dan input data atribut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Lokasi Usaha Budidaya Ikan Air Tawar

Titik lokasi penyebaran ketiga ikan air tawar ini diambil secara acak melalui narasumber budidaya ikan air tawar. Data yang diperoleh dari lapangan, kemudian dianalisa dengan menggunakan peta. Lokasi sebaran budidaya ikan air tawar di Kecamatan Kanigoro dan Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar dapat dibagi menjadi tiga peta yaitu lokasi ikan gurame, lokasi ikan nila, dan lokasi ikan lele.



Gambar 1. Peta Lokasi Budidaya Ikan Air Tawar

Lokasi Budidaya ikan air tawar di Kecamatan Wlingi banyak terdapat di bagian utara dibandingkan di bagian selatan. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar (2014), keberadaan tanah pada bagian utara Kecamatan Wlingi sangat tergolong subur dibandingkan di bagian selatannya. Sehingga dapat mendukung kemajuan perekonomian di Kecamatan ini.

3.1.1 Lokasi Budidaya Ikan Gurame

Ikan gurame merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang banyak dibudidayakan di Kabupaten Blitar. Berikut ini merupakan peta lokasi ikan gurame di Kecamatan Kanigoro dan Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar.



Gambar 2. Peta Lokasi Budidaya Ikan Gurame

Lokasi sebaran budidaya ikan gurame (*Ophronemus gourami* Lac.) terbanyak berada di Kecamatan Kanigoro pada desa Karangsono. Hal ini dikarenakan pada Kecamatan Kanigoro memiliki struktur tanah yang subur. Menurut Badan Pusat Statistik Kecamatan Kanigoro (2014), struktur tanah dan dan potensi daerah yang subur di Kecamatan Kanigoro dipengaruhi oleh penyebaran penduduk, tidak kurang dari 73,8 ribu jiwa atau 8,56 persen penduduk Kabupaten Blitar berdomisili/menetap dan beraktifitas.

3.1.2 Lokasi Budidaya Ikan Lele

Peta lokasi budidaya ikan lele di Kecamatan Kanigoro dan Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Peta Lokasi Budidaya Ikan Lele

Lokasi sebaran budidaya ikan Lele (*Clarias sp.*) terbanyak berada di Kecamatan Kanigoro terutama pada desa Sawentar dibandingkan di Kecamatan Wlingi. Hal ini

dikarenakan pada desa Sawentar memiliki lahan yang cukup luas dibandingkan dengan desa lainnya di Kecamatan Kanigoro, sehingga lahan pada desa Sawentar banyak digunakan untuk budidaya ikan air tawar khususnya budidaya ikan lele. Menurut Badan Pusat Statistik Kecamatan Kanigoro (2014), bahwa dari 12 desa tersebut yang mempunyai luas wilayah diatas 3 Km² ada 7 desa, termasuk Desa Sawentar yang mempunyai luas wilayah 19,4 Km² merupakan desa terluas di Kecamatan Kanigoro.

3.1.3 Lokasi Budidaya Ikan Nila

Peta lokasi ikan Nila (*Oreochromis niloticus* Linn.) di Kecamatan Kanigoro dan Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4. Peta Lokasi Budidaya Ikan Nila

Lokasi usaha budidaya ikan nila terbanyak berada di Kecamatan Wlingi dibandingkan di Kecamatan Kanigoro. Hal ini dikarenakan pengontrolan kualitas airnya yang berbeda serta sumber mata airnya juga yang berbeda. Ada yang menggunakan dari sungai, irigasi atau lain sebagainya. Namun sumber air yang paling baik untuk kelangsungan hidup ikan air tawar adalah air yang mengalir yang berasal dari sungai atau irigasi. Air yang baik berupa air yang sudah melewati perkampungan, karena banyak mengandung unsur hara dan bahan mineral untuk

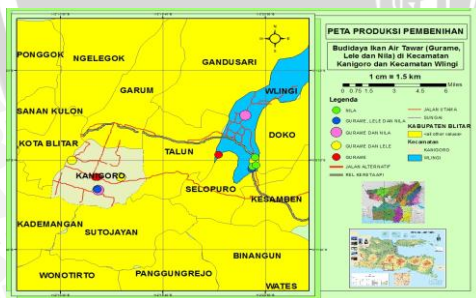
kelangsungan hidup ikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Sutiah, 2008) bahwa lokasi, sumber air dan sarana merupakan hal yang perlu diperhatikan karena berpengaruh terhadap produksi ikan Nila.

3.2 Potensi Usaha Budidaya Ikan Air Tawar

Hasil produksi usaha budidaya dari ketiga jenis ikan air tawar di 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Kanigoro dan Kecamatan Wlingi, dapat dilihat berdasarkan produksi benih dan produksi pembesaran.

3.2.1 Produksi Benih

Petani pembenih biasanya lemah dalam posisi bersaing dan lemah dalam penguasaan faktor produksi, selain itu petani pembenih di Kabupaten Blitar menjalankan usahanya secara tradisional dan bekerja dengan alat-alat yang sederhana dan fasilitas yang kurang memadai. Berikut ini peta produksi benih ikan air tawar di Kecamatan Kanigoro dan Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar.



Gambar 5. Peta Lokasi Produksi Pembenihan

Berdasarkan data pada titik produksi benih diatas, dapat dilihat pada Lampiran 11, produksi benih ikan air tawar (Gurame, Lele dan Nila) terbanyak terdapat di pembudidaya ikan daerah kecamatan Wlingi, karena pada setiap lokasi memiliki produksi benih dengan hasil mulai 10.000 hingga 135.000 ekor benih yang dihasilkan setiap bulannya. Benih yang

paling banyak di produksi di Kecamatan Wlingi adalah ikan nila. Berbeda dengan kecamatan Kanigoro, karena hanya beberapa lokasi yang menghasilkan benih ikan, dengan hasil 100.000 ekor benih saja.

3.2.2 Produksi Pembesaran

Terdapat 14 titik produksi pembesaran yang ada di Kecamatan Kanigoro dan Kecamatan Wlingi, dengan rincian yang tersebar pada 10 titik pada Kecamatan Kanigoro, dan 4 titik pada Kecamatan Wlingi. Berikut ini merupakan peta produksi pembesaran ikan air tawar di Kecamatan Kanigoro dan Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar.



Gambar 6. Peta Lokasi Produksi Pembesaran

Produksi ikan terbanyak terdapat di pembudidaya ikan Kecamatan Kanigoro, karena pada setiap lokasi memiliki produksi ikan dengan hasil produksi mulai dari 30 kg hingga 1 ton ikan yang dihasilkan setiap bulannya. Hal ini dikarenakan kualitas dari benih itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan Gunawan 2009 dalam Sembiring (2011), bahwa kesuksesan pembesaran ikan air tawar sangat bergantung pada kualitas benih. Mutu benih yang rendah dapat mengakibatkan hasil panen yang tidak maksimal.

3.3 Jenis Usaha Budidaya Ikan Air Tawar

Kegiatan Usaha Budidaya Ikan Air Tawar di wilayah Kecamatan Kanigoro dan



Kecamatan Wlingi terbagi menjadi 3 jenis Kegiatan, yakni kegiatan pemijahan, kegiatan pembenihan, dan kegiatan pembesaran.

3.3.1 Kegiatan Pemijahan

Peta kegiatan pemijahan budidaya ikan air tawar di Kecamatan Kanigoro dan Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 7. Peta Kegiatan Pemijahan

Kegiatan pemijahan banyak dilakukan pada pembudidaya ikan di daerah Kecamatan Kanigoro, karena induk yang di budidayakan di kecamatan tersebut tergolong unggul dan sehat. Hal ini disebabkan juga karena kualitas air yang mendukung sehingga induk yang matang gonad memenuhi kriteria untuk melakukan pemijahan. Menurut Wibowo (2011), bahwa pemeliharaan induk dilakukan di kolam dengan kepadatan 2-4 kg/m² dan setiap hari diberi pakan. Pemeliharaan dan perawatan calon induk diusahakan agar induk selalu dalam keadaan sehat, tidak mudah terserang penyakit, dan dapat menghasilkan keturunan yang sehat. Induk pembenihan ikan, merupakan input produksi penting.

3.3.2 Kegiatan Pembenihan

Peta kegiatan pembenihan budidaya ikan air tawar di Kecamatan Kanigoro dan Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 8. Peta Kegiatan Pembenihan

Kegiatan pembenihan terbanyak terdapat di pembudidaya ikan daerah Kecamatan Wlingi yaitu ikan nila. Banyak pembenihan ikan nila dilakukan di desa Klemunan. Hal ini dikarenakan bahwa di desa tersebut masih menggunakan sumber air untuk budidaya dari Gunung Kelud sehingga mempengaruhi kesuburan tanah. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar (2014), bahwa salah satu pendukung kesuburan tanah yang berada di wilayah Kabupaten Blitar adalah keberadaan gunung Kelud yang masih aktif.

3.3.3 Kegiatan Pembesaran

Peta kegiatan pembesaran budidaya ikan air tawar di Kecamatan Kanigoro dan Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 9. Peta Kegiatan Pembesaran

Kegiatan pembesaran terbanyak terdapat di pembudidaya ikan daerah desa Sawentar Kecamatan Kanigoro yaitu dengan komoditas ikan gurame, karena lebih terfokus

untuk kegiatan pembenihan dan pendederan. Hal ini dikarenakan bahwa menurut masyarakat di Kecamatan tersebut, kegiatan pembesaran dalam budidaya lebih mudah dibandingkan kegiatan pembenihan. Selain itu, jika melakukan pembenihan tentu prosesnya akan lama. Padahal yang namanya konsumsi, bisa dikatakan sebagai kebutuhan pokok dan dalam waktu yang singkat, sehingga pembudidaya lebih memilih kegiatan pembesaran karena waktunya yang singkat.

3.4 Pengukuran Kualitas air

Adapun data pengukuran kualitas air ini digunakan sebagai data pendukung dalam kelangsungan hidup ikan air tawar. Parameter yang diukur diantaranya suhu, pH, dan DO.

3.4.1 Suhu

Suhu merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan. Berdasarkan pengamatan pengukuran suhu di Kecamatan Kanigoro dan Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar didapatkan hasil pada ikan nila sebesar 27°C-29°C, pada ikan gurame sebesar 25°C-28°C, dan pada ikan lele sebesar 27°C-28°C. Hal ini masih dikategorikan sebagai perairan yang ideal bagi kehidupan ikan air tawar. Menurut Khairuman dan Amri (2003) dalam Nirmala dan Rasmawan (2010) bahwa suhu optimal untuk pertumbuhan ikan gurame adalah berkisar 24,9°C-28°C.

3.4.2 pH

Nilai pH penting dapat mempengaruhi proses dan kecepatan reaksi kimia di dalam air serta reaksi biokimia di dalam tubuh ikan nila. Berdasarkan pengamatan pengukuran pH di Kecamatan Kanigoro dan Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar didapatkan hasil pada ikan

nila sebesar 7-8, pada ikan gurame sebesar 6-7, dan pada ikan lele sebesar 7-8. Hal ini menunjukkan bahwa perairan ini masih memenuhi kelayakan dalam kehidupan ikan lele. Menurut Najiyati (2007) bahwa nilai pH yang baik untuk semua jenis ikan termasuk ikan lele pada kisaran 6,7-8,6.

3.4.3 DO

Oksigen terlarut merupakan salah satu faktor lingkungan yang sangat esensial yang mempengaruhi proses fisiologis organisme akuatik. Berdasarkan pengamatan pengukuran DO di Kecamatan Kanigoro dan Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar didapatkan hasil pada ikan gurame sebesar 4-6 mg/l, pada ikan lele sebesar 5-6 mg/l, dan pada ikan nila sebesar 4-5 mg/l. Menurut Stickney (2005) dalam Abulias *et.al.*, (2014) menyatakan bahwa konsentrasi oksigen yang optimal untuk ikan lele adalah tidak boleh kurang dari 3 mg/l.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian Pemetaan Sebaran Usaha Budidaya Ikan Air Tawar dengan Pendekatan SIG (Sistem Informasi Geografis) di Kecamatan Kanigoro dan Wlingi Kabupaten Blitar adalah sebagai berikut :

- Terdapat 17 lokasi pembudidaya ikan air tawar di Kecamatan Kanigoro dan Wlingi. Kecamatan Kanigoro, ada 5 lokasi budiaya ikan gurame, 4 lokasi budidaya ikan lele, dan 1 lokasi yang membudidayakan nila. Kecamatan Wlingi, ada 2 lokasi budidaya ikan gurame, 2 lokasi budidaya ikan lele, dan 3 titik budidaya ikan nila.

- Terdapat 13 titik produksi pembenihan tersebar di masing masing Kecamatan, yakni 6 Kanigoro dan 7 Wlingi. Terdapat 14 titik produksi pembesaran ikan air tawar yakni 10 titik pada kecamatan Kanigoro dan 4 titik pada kecamatan Wlingi.
- Jenis kegiatan budidaya yang dilakukan pembudiaya di Kecamatan Kanigoro yakni Pemijahan (3 titik), Pembenihan (6 titik), dan Pembesaran (8 titik). Jenis kegiatan budidaya yang dilakukan pembudidaya di Kecamatan Wlingi yakni Pemijahan (2 titik), Pembenihan (7 titik), dan Pembesaran (4 titik).

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pemetaan Potensi Budidaya Ikan Air Tawar dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) di Kecamatan Kanigoro dan Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar dapat disarankan bahwa perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai pola persebaran budidaya ikan air tawar dari kecamatan yang lainnya di Kabupaten Blitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abulias, M. N., Utarini., dan E. T. Winarni. 2014. Manajemen Kualitas Media Pendederan Lele pada Lahan Terbatas dengan Teknik Bioflok. *Jurnal MIPA*. 37 (1) : 16-21.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar. 2014. Statistik Daerah Kecamatan Kanigoro 2014. Katalog BPS : 11001002.3505.080.
- Badan Pemerintah Daerah Kabupaten Blitar. 2013. Produksi dan Produk Unggulan Produk Jawa Timur Kabupaten Blitar.
- Hermawan, A.T., Iskandar., dan U. Subhan. 2012. Pengaruh Padat Tebar Terhadap Kelangsungan Hidup Pertumbuhan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus* Burch.) di Kolam Kali Menir Indramayu. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*. 3 (3) : 85-93.
- Najiyati, S. 2007. Memelihara Lele di Kolam Taman. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sembiring, J. M. 2011. Analisis Kelayakan Usaha Pembesaran Lele Sangkuriang (*Clarias sp.*). *Skripsi (Tidak dipublikasikan)*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sutiah, E. 2008. Optimalisasi Produksi Usaha Pembenihan Ikan Nila Gift di Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi. *Skripsi (Tidak dipublikasikan)*. Institut Pertanian Bogor : Bogor.
- Wibowo, J. 2011. Analisis Usaha dan Alternatif Strategi Pengembangan Agribisnis Pembenihan Ikan Lele Dumbo di Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten. *Skripsi (Tidak dipublikasikan)*. Universitas Sebelas Maret : Surakarta.